



## EDUKASI KESEHATAN JIWA DAN DETEKSI DINI GEJALA DEPRESI PADA LANSIA

**Badrul Zaman\*<sup>1</sup>, Khairiyatul Munawwarah<sup>2</sup>, Nurul Husna<sup>3</sup>, Habibi<sup>4</sup>, Faizah<sup>5</sup>, Miniharianti<sup>6</sup>, Bukhari<sup>7</sup>, Nurlaili<sup>8</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh

<sup>6</sup> Program Studi Diploma Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jabal Ghafur

<sup>7</sup> Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh

<sup>8</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh

\*e-mail: badrulz886@gmail.com<sup>1</sup>, Khairiyatulmunawwarah@gmail.com<sup>2</sup>, nurulmeutuah90@gmail.com<sup>3</sup>, habibi.chammal@gmail.com<sup>4</sup>, faizahdjuned@gmail.com<sup>5</sup>, mini.harianti@gmail.com<sup>6</sup>, bukharij@gmail.com<sup>7</sup>, nurlaili.alamasyah@gmail.com<sup>8</sup>

### Abstract

*Elderly individuals are vulnerable to depression due to various psychosocial and biological changes; however, the symptoms are often not recognized early. This community service activity aimed to increase the elderly's understanding of the importance of maintaining mental health and detecting symptoms of depression. The methods used in this community service included the preparation phase, implementation phase, and evaluation phase, involving 20 participants in Jangka Alue Village, Jangka Subdistrict, Bireuen District, on Wednesday, May 21, 2025, from 09:00 to 10:30 AM. Before the educational session, a pre-test questionnaire was given to participants. Following the educational session, a post-test questionnaire was administered to assess the elderly's understanding. The results of statistical analysis using the Paired Sample T-test showed a significant difference, with a Sig. (2-tailed) value of 0.000 (<0.05). These findings indicate that education and assistance can effectively increase awareness about the importance of maintaining mental health and conducting early detection of depression symptoms among the elderly.*

**Keywords:** depression, Mental health, elderly

### Abstrak

Lansia rentan mengalami depresi akibat berbagai perubahan psikososial dan biologis, namun gejalanya sering tidak dikenali secara dini. Tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan pemahaman lansia terkait pentingnya menjaga Kesehatan jiwa dan melakukan deteksi gejala depresi. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi dengan jumlah peserta 20 orang di Desa Jangka Alue Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen pada hari Rabu, 21 Mei 2025 pukul 09.00 s.d. 10.30 WIB. Sebelum dilakukan pemateri, terlebih dahulu diberikan kuesioner untuk pre-test kemudian peserta diberikan materi selanjutnya peserta diberikan kuesioner post-test untuk menilai pemahaman lansia. Hasil dari uji statisti yang diolah menggunakan metode Paired Sample T-test memperlihatkan perbedaan yang signifikan dengan nilai Sig. (2-tailed) pada hasil pengujian didapatkan 0,000 (<0,05). Hasil yang didapat dengan memberikan edukasi dan pendampingan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga Kesehatan jiwa dan melakukan deteksi dini gejala depresi pada lansia.

**Kata kunci:** Depresi, Kesehatan jiwa, Lansia

### PENDAHULUAN

Usia lanjut pada umumnya mengalami berbagai perubahan. Perubahan

tersebut antara lain adalah kematian pasangan, kerusakan fungsi, dan penyakit kronik, sikap dan pandangan negatif terhadap kondisi menua, masa pensiun, kematian keluarga dan teman, dan relokasi dari tempat

tinggal keluarga. Perubahan ini akan memberikan pengaruh pada seluruh aspek kehidupan, termasuk kesehatannya (Raudhoh & Pramudiani, 2021).

Salah satu masalah kesehatan yang terjadi pada lansia adalah depresi, yang kerap kali tidak terdiagnosis atau tertangani secara optimal karena gejalanya dianggap sebagai bagian normal dari proses penuaan (WHO, 2023). Edukasi kesehatan jiwa dan deteksi dini gejala depresi pada lansia merupakan topik yang semakin penting dalam konteks peningkatan jumlah populasi lansia di Indonesia. Prediksi jumlah penduduk lansia akan terus meningkat menimbulkan tantangan baru dalam kesehatan mental mereka, di mana depresi menjadi salah satu masalah utama yang memerlukan perhatian lebih (Septianawati et al., 2022).

Depresi pada lansia seringkali tidak terdiagnosis atau salah didiagnosis karena gejalanya dapat tumpang tindih dengan kondisi fisik lain atau dianggap sebagai bagian normal dari proses penuaan (World Health Organization, 2023). Prevalensi depresi pada lansia bervariasi, namun diperkirakan memengaruhi antara 10-20% dari populasi lansia di masyarakat (National Institute of Mental Health, 2024).

Di Indonesia, masalah depresi pada lansia menjadi perhatian serius seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk usia lanjut. Data dari BPS (2023) menunjukkan bahwa proporsi lansia mencapai 10,48% dari total penduduk Indonesia dan terus meningkat setiap tahun. Berdasarkan laporan Riskesdas 2018, prevalensi gangguan mental emosional pada lansia mencapai 8,2%, dan sebagian besar tidak mendapatkan layanan kesehatan jiwa yang memadai. Hal ini diperburuk oleh stigma sosial, kurangnya pengetahuan masyarakat, serta keterbatasan akses terhadap tenaga profesional di bidang kesehatan jiwa (Kemenkes RI, 2018).

Salah satu pendekatan yang efektif untuk mengatasi permasalahan ini adalah melalui edukasi kesehatan jiwa yang ditujukan kepada lansia, keluarga, dan komunitas. Edukasi berperan penting dalam meningkatkan kesadaran, memperluas pemahaman tentang gejala depresi, serta

mendorong deteksi dini dan pencarian bantuan profesional secara tepat waktu (Shih et al., 2021). Selain edukasi, skrining dini gejala depresi menggunakan instrumen yang valid dan reliabel seperti Geriatric Depression Scale (GDS) juga sangat penting dilakukan. Pelibatan kader kesehatan, tenaga kesehatan primer, dan tokoh masyarakat dalam pelaksanaan skrining dapat memperluas jangkauan deteksi dini hingga ke wilayah terpencil (Setiawan & Suryani, 2022).

Edukasi kesehatan jiwa dapat membantu lansia dan keluarga mereka mengenali gejala depresi, memahami bahwa depresi adalah kondisi medis yang dapat diobati, dan mengurangi stigma yang melekat. Lebih lanjut, edukasi ini juga harus mencakup strategi deteksi dini gejala depresi. Deteksi dini sangat krusial karena memungkinkan intervensi cepat yang dapat mencegah perburukan kondisi dan meningkatkan peluang keberhasilan pengobatan (Bottino et al., 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2021) di Yogyakarta menunjukkan bahwa 42% lansia mengalami gejala depresi ringan hingga sedang, namun hanya 8% di antaranya yang pernah berkonsultasi ke fasilitas layanan kesehatan. Penelitian Hikmah & Nurwati (2022) di Jawa Barat juga menemukan bahwa tingkat pengetahuan keluarga tentang gejala depresi lansia masih sangat rendah, sehingga banyak lansia yang tidak mendapatkan penanganan tepat waktu.

Selain itu, studi oleh Handayani et al. (2023) di Puskesmas Jakarta Selatan menunjukkan bahwa pelatihan dan edukasi kepada kader posyandu lansia secara signifikan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengenali tanda-tanda depresi menggunakan Geriatric Depression Scale (GDS), yang kemudian meningkatkan jumlah rujukan kasus ke layanan primer. Hal ini memperkuat bukti bahwa edukasi dan deteksi dini merupakan langkah preventif yang sangat efektif.

Pemberdayaan masyarakat melalui edukasi dan pelatihan tentang deteksi dini gejala depresi sangat dibutuhkan, terutama di wilayah dengan akses terbatas terhadap

layanan kesehatan jiwa. Kegiatan edukasi berbasis komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan peran serta masyarakat dalam mencegah serta menangani gangguan kesehatan mental pada lansia (Zhang et al., 2023).

Namun demikian, di Indonesia akses terhadap layanan kesehatan jiwa masih terbatas, terutama di daerah pedesaan. Rendahnya literasi kesehatan jiwa, stigma sosial terhadap gangguan jiwa, dan kekurangan tenaga kesehatan terlatih memperburuk kondisi ini. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang bersifat promotif dan preventif, salah satunya adalah melalui edukasi kesehatan jiwa dan deteksi dini gejala depresi secara terstruktur (Kemenkes RI, 2018).

Tujuan dilakukan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengedukasi kesehatan jiwa dan deteksi dini gejala depresi pada lansia.

## 2. METODE

Metode yang dilakukan dengan menggunakan 3 tahap, antara lain:

### a. Tahap persiapan

Pada tahapan ini dilakukan pertemuan dengan kepala desa dan kader untuk mendapatkan izin dalam pelaksanaan kegiatan serta menjelaskan kegiatan pengabdian ini tentang edukasi kesehatan jiwa dan deteksi dini gejala depresi pada lansia didesa jangka alue kecamatan jangka kabupaten Bireuen. Peserta akan diberikan penyuluhan dan pembagian kuesioner pre-test dan post-test disipakan oleh mahasiswa dan dibantu oleh dosen pembimbing lapangan.

### b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Rabu, 21 Mei 2025 pukul 09.00 s.d. 10.30 WIB. Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini narasumber yang memberikan edukasi adalah dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh yang kompeten dibidannya serta juga dibantu oleh mahasiswa dan kader setempat yang diikuti oleh 20 orang.

Sebelum dilakukan pemaparan materi penyuluhan, masyarakat diberi kuesioner terlebih dahulu berupa pre-test selanjutnya dosen kemudian melakukan penyuluhan mengenai Materi yang disampaikan pada kegiatan ini adalah materi terkait dengan kesehatan jiwa dan deteksi dini gejala depresi pada lansia. Selanjutnya peserta diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan kemudian berdiskusi mengenai materi yang telah disampaikan.

### c. Tahap evaluasi

Pada akhir kegiatan sosialisasi ini dilakukan evaluasi dan diberi kuesioner kembali yaitu psot-test untuk menilai keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman keluarga pentingnya menjaga pentingnya menjaga Kesehatan jiwa dan mengenali tanda gejala awal dari terjadinya depresi. Dengan melihat kompleksitas dan dampak depresi pada lansia, maka kegiatan edukasi kesehatan jiwa dan deteksi dini gejala depresi menjadi sangat penting untuk dilaksanakan, terutama di tingkat komunitas.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Tahap persiapan

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan pertemuan dengan kepala desa dan kader setempat untuk mendapatkan izin dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan serta mendapatkan informasi tentang data keluarga pasien gangguan jiwa. Alasan memilih Mushola di desa setempat untuk memberikan penyuluhan didasari karena mushola ini merupakan tempat yang luas dan sering dilakukan posyandu disana, selain itu kegiatan pengabdian ini masuk dalam agenda posyandu lansia jadi selain hadir lansia turut juga hadir dari pihak kecamatan, pihak puskesmas, rektorat universitas, perangkat desa, kader desa, masyarakat lain pun juga hadir sehingga relative banyak. Kegiatan pengabdian ini diberikan materi penyuluhan dan pembagian 10 soal pre-test dan post-test

untuk menilai keberhasilan penyuluhan yang disiapkan oleh mahasiswa dan dibantu oleh pembimbing lapangan.

b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan di mushola Desa Jangka Alue Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Mei 2025 pukul 09.00 s.d. 10.30 WIB yang diikuti oleh lansia sebanyak 20 orang dan juga diikuti oleh, pihak kecamatan, pihak puskesmas, rektorat universitas, perangkat desa, kader desa dan masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu tahap persiapan, pembagian kuesioner pre-test, pemaparan materi penyuluhan, sesi diskusi dan diakhiri dengan pembagian kembali kuesioner post-tets.

Sebelum dilakukan pemaparan materi penyuluhan, peserta yaitu lansia diberikan kuesioner terlebih dahulu berupa pre-test dibantu mahasiswa lalu dilanjutkan dengan materi penyuluhan yang diberikatan terkait pengantar Kesehatan jiwa pada lansia, apa itu depresi pada lansia, tanda dan gejala depresi pada lansia, faktor depresi pada lansia, deteksi dini depresi, cara menjaga Kesehatan jiwa pada lansia, kapan harus mencari pertolongan pada professional, peran keluarga dan masyarakat.

Pemberian pendidikan kesehatan merupakan upaya yang dapat diberikan dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan salah satunya kesehatan mental. Pendidikan kesehatan mental yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis lansia (Bakker et al., 2024). Selain pemberian edukasi kesehatan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga berfokus pada deteksi dini atau skrining gejala depresi pada lansia. Hal yang mendasari pelaksana melakukan skrining adalah studi menunjukkan angka kejadian depresi cukup tinggi pada kalangan lansia, dan cenderung tidak terdeteksi atau terobati (Handajani et al., 2022; Kvalbein-Olsen et al., 2023).



Gambar 1 Pengabdian Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh

c. Tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi ini peserta diberikan kembali kuesioner yaitu post-test dengan tujuan untuk menilai keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman peserta terkait pentingnya menjaga kesehatan jiwa dan deteksi dini gejala depresi. Data hasil pre-test dan hasil post-tets selanjutnya diolah secara statistik menggunakan metode Paired Sample T test untuk dapat melihat peningkatan pemahaman lansia terkait dengan kesehatan jiwa dan deteksi dini gejala depresi.

Selain itu, indikasi keberhasilan penyuluhan dapat dilihat dari antusias peserta dalam sesi diskusi tanya jawab dari materi yang telah diberikan. Kegiatan pengisian post-tets dapat dilihat pada gambar 2



Gambar 2 Edukasi tentang Kesehatan jiwa dan deteksi awal gejala depresi



Gambar 3. Pengisian post-test setelah penyampaian materi

	N	Mean	SD	SE	P
<b>Pre-Test</b>	20	29.65	9.069	2.028	0.000
<b>Post-Test</b>	20	1.50	.513	.115	

Gambar 4. Hasil uji SPSS Pre-Test dan Post-Test

Gambar diatas menjelaskan tentang hasil data pre-tets dan post-test yang diolah menggunakan metode Paired Sample T test dengan memperlihatkan hasil perbedaan yang signifikan dengan nilai Sig. (2-tailed) pada hasil pengujian sebesar 0,000 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan peserta meningkat setelah diberikan materi. peserta memperoleh pemahaman terkait pentingnya kesehatan mental dan melakukan deteksi dini terhadap gejala depresi.

Pemberian informasi berupa terhadap seseorang memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Proses pemberian informasi berupa penyuluhan dan demonstrasi sekaligus dengan pemberian aplikasi yang digunakan lebih efektif untuk memberikan pengetahuan dibandingkan dengan pemberian informasi yang hanya dengan tulisan saja tanpa ada aplikasi yang di gunakan untuk memberi contoh (Notoatmodjo, S. 2010).

Kesehatan jiwa pada lansia merupakan isu yang semakin krusial seiring dengan meningkatnya angka

harapan hidup dan proporsi penduduk lanjut usia di Indonesia. Lansia rentan mengalami perubahan psikologis akibat faktor biologis, sosial, dan ekonomi, seperti pensiun, kehilangan pasangan, penyakit kronis, penurunan fungsi fisik, serta isolasi sosial. Berbagai kondisi tersebut dapat memicu munculnya gangguan kesehatan jiwa, khususnya depresi. Namun, depresi pada lansia sering kali tidak terdeteksi karena gejalanya kerap dianggap sebagai bagian dari proses penuaan normal atau dikeluhkan dalam bentuk keluhan fisik seperti nyeri, kelelahan, atau insomnia (Xu et al., 2022).

Pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan jiwa dan deteksi dini gejala depresi pada lansia yang dilakukan di desa Jangka Alue Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen menunjukkan hasil yang positif. Peserta kegiatan, yang terdiri dari lansia, perangkat desa, pihak puskesmas serta kader posyandu, menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran terhadap pentingnya menjaga kesehatan jiwa lansia. Hal ini terlihat dari peningkatan skor post-test dibandingkan dengan pre-test yang diberikan sebelum kegiatan. Edukasi yang diberikan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi penggunaan alat skrining seperti Geriatric Depression Scale (GDS-15) terbukti dapat memperluas pemahaman peserta mengenai gejala awal depresi dan cara mengenalinya secara dini (Setiawan, A., & Suryani, S, 2022).

Kegiatan ini mengonfirmasi temuan dari penelitian sebelumnya oleh Lin et al. (2022), yang menunjukkan bahwa program edukasi berbasis komunitas selama enam minggu secara signifikan menurunkan skor depresi pada lansia dan meningkatkan literasi kesehatan mental. Demikian pula, studi oleh Handayani et al. (2023) di Jakarta Selatan menunjukkan bahwa pelatihan kepada kader posyandu meningkatkan keterampilan dalam mendeteksi depresi ringan hingga sedang pada lansia menggunakan GDS-15.

Intervensi pencegahan depresi harus mencakup skrining secara berkala untuk mendeteksi gejala depresi dini dan membantu lansia untuk mengambil tindakan pencegahan yang tepat. Terdapat peningkatan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan lansia tentang depresi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dapat memberikan pengaruh dalam peningkatan pemahaman lansia terutama pada kesehatan (Hendrawati et al., 2024).

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi kesehatan jiwa dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini gejala depresi pada lansia. Model edukasi dan skrining berbasis komunitas seperti ini sangat potensial untuk direplikasi di wilayah lain, terutama di daerah dengan keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan jiwa. Melalui edukasi yang terstruktur dan melibatkan kader kesehatan, keluarga, serta tenaga kesehatan primer, diharapkan upaya promotif dan preventif dalam menjaga kesehatan mental lansia dapat berjalan berkesinambungan

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada edukasi kesehatan jiwa dan deteksi dini gejala depresi pada lansia menunjukkan bahwa pendekatan berbasis edukasi komunitas memiliki dampak yang positif dan signifikan dalam meningkatkan literasi kesehatan jiwa, kesadaran masyarakat, serta kemampuan mendeteksi gejala awal depresi pada lansia. Edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan peserta tentang pentingnya menjaga kesehatan mental lansia dan mendorong mereka untuk bersikap lebih terbuka terhadap isu-isu psikologis yang selama ini masih dianggap tabu.

Diharapkan setelah melaksanakan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan kesehatan ini petugas kesehatan lebih sering melakukan edukasi kembali

sehingga semakin banyak keluarga yang akan memiliki pemahaman akan pentingnya menjaga kesehatan jiwa dan melakukan deteksi dini gejala depresi

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah mahakarya Aceh yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini dan terimakasih Kepala desa Jangka Alue Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen yang telah mendukung penuh pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Statistik Penduduk Lanjut Usia Indonesia 2023. Jakarta: BPS.
- Bakker, C., Apriyanto, Tanjung, R., Anwar, S., & Runtu, A. R. (2024). Pendidikan Berbasis Komunitas untuk Lansia di Era Digital: Pendekatan Psikologi Positif. *Journal on Education* 7(1), 6867 - 6873.  
<https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/7357>.
- Bottino, C. M. C., Barcelos-Ferreira, R., & Ribeiz, S. R. I. (2022). Treatment of depression in older adults. *Current Psychiatry Reports*, 14(4), 289–297.  
<https://doi.org/10.1007/s11920-012-0281-z>.
- Dewi, R. K., Santosa, H. B., & Wulandari, S. (2021). Tingkat depresi pada lansia dan faktor yang memengaruhinya di panti sosial Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(1), 12–19.  
<https://doi.org/10.26714/jkj.9.1.2021.12-19>
- Handayani, S., Fatimah, R., & Dewi, T. S. (2023). Pelatihan kader posyandu dalam deteksi dini depresi pada lansia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 5(1), 23–30.
- Handajani, Y. S., Schröder-Butterfill, E., Hogervorst, E., Turana, Y., & Hengky, A. (2022). Depression

- among Older Adults in Indonesia: Prevalence, Role of Chronic Conditions and Other Associated Factors. *Clin Pract Epidemiol Ment Health*, 18, e174501792207010. <https://doi.org/10.2174/17450179-v18-e2207010>.
- Hendrawati, H., Amira, I., & Rosidin, U. (2024). Edukasi Kesehatan Jiwa Lansia di Panti Sosialtresna Werdha (PSTW) Jiwa Baru Garut. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(6), 2756-2766. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i6.14956>
- Hikmah, N., & Nurwati, S. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan deteksi dini depresi pada lansia di Kecamatan Cibinong. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(3), 45-53.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kvalbein-Olsen, L. C., Aakhus, E., Haavet, O. R., & Werner, E. L. (2023). Unrecognised depression among older people: a cross-sectional study from Norwegian general practice. *BJGP Open*, 7(1). <https://doi.org/10.3399/bjgpo.2022.0135>.
- Lin, Y., Jiang, Y., & He, Z. (2022). Community-based mental health intervention to reduce depressive symptoms among older adults: A randomized controlled trial. *The Gerontologist*, 62(7), 1035-1045. <https://doi.org/10.1093/geront/gnac003>.
- National Institute of Mental Health (NIMH). (2024). Older Adults and Depression.
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Menjelaskan pentingnya pendekatan edukatif dan peran kader kesehatan dalam meningkatkan perilaku sehat masyarakat.
- Raudhoh, Siti, & Pramudiani, Dessy. (2021). Lansia Asik, Lansia Aktif, Lansia Produktif. *Medical Dedication (MEDIC): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 4(1), 126-130. DOI: 10.22437/medicaldedication.v4i1.13458
- Septianawati, S., Suraoka, I. P., & Pratiwi, I. G. A. M. (2022). *Edukasi kesehatan jiwa dan deteksi dini depresi pada lansia di masyarakat*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 123-130.
- Setiawan, A., & Suryani, S. (2022). Peran kader dalam deteksi dini depresi pada lansia di posyandu lansia: Studi kualitatif. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10(2), 87-94. <https://doi.org/10.26714/jkj.10.2.2022.87-94>.
- Shih, Y. L., Hsieh, C. J., Lin, Y. T., Wang, Y. Z., & Liu, C. Y. (2021). The mediation effect of health literacy on social support with exchange and depression in community-dwelling middle-aged and older people in Taiwan. *Healthcare (Switzerland)*, 9(12). <https://doi.org/10.3390/healthcare9121757>.
- Xu, J., Wang, Y., & Liu, H. (2022). Late-life depression: Risk factors, diagnosis, and treatment strategies. *Frontiers in Psychiatry*, 13, 845321. <https://doi.org/10.3389/fpsyt.2022.845321>
- World Health Organization. (2023). Mental health of older adults. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-health-of-older-adults>.
- Zhang, H., Chen, Y., & Zhang, X. (2023). Unmet mental health needs among community-dwelling elderly: A cross-sectional study in rural China. *BMC Geriatrics*, 23(1), 21. <https://doi.org/10.1186/s12877-023-03627-9>